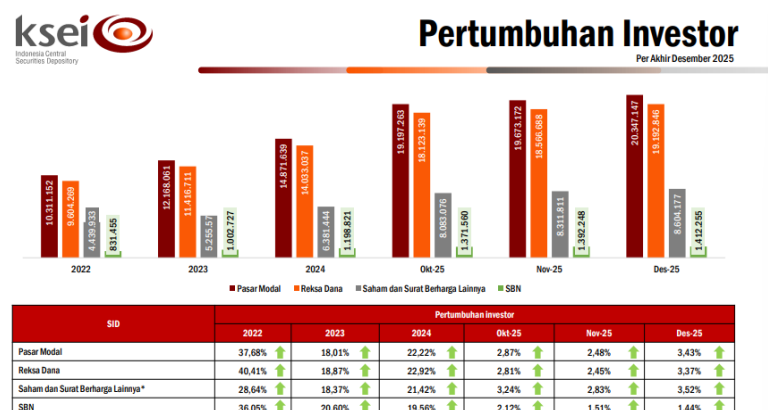


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran investasi sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut teori Harrod-Domar dalam Sukirno (2016, hlm. 435) investasi berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui penambahan stok modal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Investasi juga menjadi salah satu sarana penting bagi individu dalam mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan. Kesejahteraan ekonomi mencerminkan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menjaga stabilitas keuangan di masa depan, yang memerlukan pengelolaan keuangan secara terencana dan berorientasi jangka panjang melalui kegiatan investasi. Tandelilin (2017, hlm. 2) mengatakan bahwa investasi dapat dipahami sebagai penanaman sejumlah dana atau sumber daya pada masa sekarang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Konsep ini sejalan dengan prinsip *time value of money*, yang menyatakan bahwa “nilai uang saat ini lebih berharga daripada nilai jumlah yang sama di masa depan” (Putri, Vadhillaesa, Aristiawan, & Lusiana, 2025, hlm. 1), sehingga mendorong individu untuk berinvestasi guna memperoleh nilai tambah serta melindungi daya beli dari inflasi.

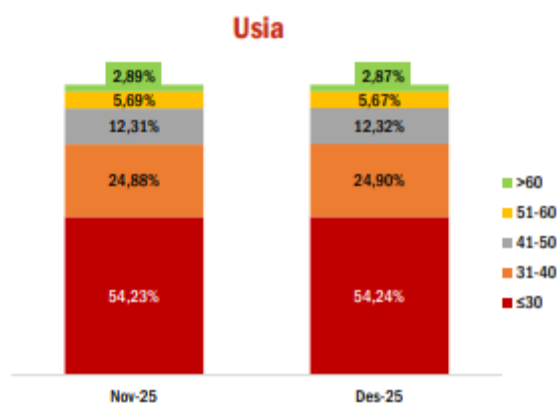


Gambar 1.1
Pertumbuhan Investor
Sumber: KSEI, 2025

Pertumbuhan jumlah investor di Indonesia tercermin dari peningkatan investor pasar modal dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2025, jumlah investor pasar modal meningkat dari 19,67 juta investor pada November 2025 menjadi 20,35 juta investor pada Desember 2025, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 3,43%. Kondisi ini menunjukkan semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap aktivitas investasi melalui pasar modal.

Aktivitas investasi individu tidak terlepas dari peran pasar modal sebagai sarana yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Seiring dengan perkembangan teknologi, aktivitas pasar modal mengalami perubahan yang ditandai dengan hadirnya berbagai platform investasi berbasis aplikasi yang mempermudah akses masyarakat karena transaksi dapat dilakukan secara lebih efisien, tidak terikat oleh batasan wilayah, serta dengan biaya yang relatif lebih rendah (Rinjani & Darussalam, 2024, hlm. 5). Perkembangan ini turut mendorong partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Di antara berbagai instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, saham merupakan salah satu instrumen investasi yang memiliki daya tarik bagi investor karena potensi imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya. Potensi imbal hasil tersebut terdiri atas *dividend* dan *capital gain/capital loss* (Judith & Setiawan, 2025, hlm. 7729). *Dividend* merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai bentuk imbal hasil atas kepemilikan saham, sedangkan *capital gain* dan *capital loss* timbul akibat selisih harga jual dan harga beli saham. Meskipun menawarkan potensi imbal hasil yang tinggi, investasi saham juga memiliki tingkat risiko yang lebih besar, sehingga memerlukan pertimbangan dan analisis yang matang dalam pengambilan keputusan investasi (Simatupang dkk., 2024, hlm. 40).



Gambar 1.2
Demografi Investor Individu
Sumber: KSEI, 2025

Kelompok usia muda mendominasi peningkatan jumlah investor individu di Indonesia. Berdasarkan data KSEI per akhir November dan Desember 2025, investor berusia kurang dari 30 tahun menempati proporsi terbesar dengan persentase sekitar 54,2% dari total investor individu. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda semakin aktif berpartisipasi dalam pasar modal. Sebagian besar investor muda tersebut berasal dari generasi Z, yaitu individu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012 dan berada pada usia produktif, termasuk kalangan mahasiswa. Sebagai bagian dari generasi yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa memiliki potensi dalam meningkatkan partisipasi investor di pasar modal, khususnya pada investasi saham. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan konsep dan teori yang telah dipelajari dalam praktik investasi secara nyata (Negara & Febrianto, 2020, hlm. 82). Selain itu, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan investasi (Azizul dkk., 2025, hlm. 284). Tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan dapat mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi secara bijak.

Meskipun mahasiswa telah dibekali pengetahuan dan literasi keuangan, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang beragam terkait minat investasi mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk. (2021, hlm. 82) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa pada saham syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk melakukan investasi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Nugroho (2025, hlm. 173) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang memadai tidak selalu diikuti oleh peningkatan minat investasi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris mengenai peran literasi keuangan dalam memengaruhi minat investasi. Perbedaan konteks penelitian, karakteristik responden, wilayah penelitian, serta pendekatan yang digunakan diduga menjadi faktor yang menyebabkan munculnya perbedaan hasil tersebut. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian tersebut, peneliti melakukan pra-survei terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil Pra-Survei Mahasiswa

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda tahu tentang investasi saham?	100%	0%
2	Apakah Anda memandang investasi saham sebagai salah satu instrumen produktif (seperti halnya wirausaha) untuk mencapai kemandirian finansial?	40%	60%
3	Apakah Anda pernah memperoleh informasi tentang saham melalui media sosial?	93,3%	6,7%
4	Apakah Anda pernah mengikuti seminar atau webinar terkait investasi saham?	23,3%	76,7%
5	Apakah Anda sudah memiliki akun di aplikasi investasi saham?	13,3%	86,7%
6	Apakah Anda pernah melakukan transaksi jual atau beli saham?	3,3%	96,7%
7	Apakah Anda pernah merasa tertarik mempelajari saham	83,3%	16,7%

	karena banyak orang di sekitar Anda sedang membahasnya?		
8	Apakah Anda pernah merasa khawatir tertinggal informasi ketika melihat orang lain mulai berinvestasi?	66,7%	33,3%
9	Apakah Anda pernah merasa ingin mencoba investasi karena melihat pencapaian orang lain yang membagikan hasil investasinya?	83,3%	16,7%
10	Apakah Anda merasa ragu untuk memulai berinvestasi saham karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki?	93,3%	6,7%

Sumber: Data Primer (diolah, 2026)

Hasil pra-survei yang dilakukan peneliti secara daring pada 9 Desember 2025 melalui penyebaran angket kepada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan menunjukkan sebagian besar mahasiswa telah mengetahui investasi saham, namun hanya 3,3% responden yang pernah melakukan transaksi saham. Meskipun 93,3% responden pernah memperoleh informasi investasi saham melalui media sosial, persentase yang sama masih merasa ragu untuk memulai investasi saham karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, 83,3% responden tertarik mempelajari saham karena banyak orang di sekitar mereka membahasnya, namun partisipasi mahasiswa dalam aktivitas investasi relatif rendah. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya ketertarikan dan kemudahan memperoleh informasi investasi dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa yang belum memadai. Sebagian mahasiswa memiliki persepsi bahwa saham merupakan instrumen yang kurang produktif, yang pada akhirnya dapat memengaruhi bagaimana minat investasi terbentuk secara rasional.

Untuk menganalisis minat investasi saham, penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (dalam Purwanto dkk., 2022, hlm. 15-17), menjelaskan bahwa niat perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam penelitian ini, konsep niat perilaku direpresentasikan melalui minat investasi, yaitu keinginan seseorang

untuk menginvestasikan sebagian dana yang dimilikinya di pasar modal dengan harapan memperoleh keuntungan pada masa mendatang (Wibowo & Purwohandoko, 2019, hlm. 194).

Salah satu faktor yang berkaitan dengan minat investasi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan secara umum, termasuk pengetahuan mengenai tabungan, investasi, utang, asuransi, serta berbagai instrumen keuangan lainnya (Arianti, 2021, hlm. 9). Selain faktor internal tersebut, media sosial sebagai faktor eksternal juga berperan dalam membentuk minat investasi mahasiswa. Media sosial adalah platform digital yang memfasilitasi proses interaksi, komunikasi, dan pertukaran informasi (Masduki, dkk., 2025, hlm. 7). Penggunaan media sosial memberikan dampak langsung pada cara mahasiswa memperoleh informasi, termasuk seputar investasi, sehingga dapat memengaruhi minat dan perilaku investasi mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diperlukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan media sosial terhadap minat investasi saham mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan, yang secara akademik dipersiapkan sebagai agen literasi ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Media Sosial terhadap Minat Investasi Saham (Survei pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mahasiswa mudah memperoleh informasi investasi saham melalui media sosial, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai;
2. Meskipun mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan telah memperoleh pembelajaran formal mengenai pasar modal melalui perkuliahan pada mata kuliah lembaga keuangan bank dan non bank, pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam minat dan keterlibatan mereka dalam investasi saham yang nyata;

3. Minat investasi saham mahasiswa cenderung tinggi, namun dipengaruhi oleh pengalaman dan pencapaian orang lain, dibandingkan dengan pertimbangan analisis risiko dan keuntungan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi fokus penelitian agar lebih terkonsentrasi, terarah, dan tidak menyimpang dari tujuan utama. Adapun batasan masalah tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji minat investasi saham mahasiswa, bukan pada perilaku atau keputusan investasi saham yang telah dilakukan;
2. Faktor yang diteliti dibatasi pada Literasi Keuangan dan media sosial, dengan media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah platform *TikTok* dan *Instagram*;
3. Subjek penelitian dibatasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pasundan angkatan 2022-2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan?
2. Bagaimana penggunaan media sosial sebagai sumber informasi investasi saham pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan?
3. Bagaimana minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan terhadap investasi saham?
4. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan?
5. Apakah terdapat pengaruh media sosial terhadap minat investasi saham mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan?
6. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan media sosial terhadap minat investasi saham mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan.
2. Untuk mengetahui penggunaan media sosial sebagai sumber informasi investasi saham pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan.
3. Untuk mengetahui minat investasi saham mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan.
5. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap minat investasi saham mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan.
6. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan media sosial terhadap minat investasi saham mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur di bidang perilaku keuangan, khususnya melalui analisis pengaruh literasi keuangan serta media sosial terhadap minat investasi saham mahasiswa. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya literasi keuangan serta peran media sosial dalam membentuk minat investasi saham. Minat investasi tersebut

selanjutnya diharapkan dapat mendorong mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijak, rasional, dan berdasarkan informasi yang terpercaya.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan atau program studi dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan akademik maupun non-akademik yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman investasi di kalangan mahasiswa.

c. Bagi Pelaku Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pelaku pasar modal, khususnya perusahaan sekuritas dan praktisi investasi, dalam merancang strategi edukasi serta sosialisasi investasi saham yang lebih efektif, terutama melalui pemanfaatan media sosial yang sesuai dengan karakteristik generasi muda, khususnya mahasiswa.

d. Bagi Lembaga Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pasar modal, seperti Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, dalam merancang program dan kebijakan edukasi investasi yang lebih terarah dan tepat sasaran bagi mahasiswa sebagai calon investor di masa depan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian untuk menghindari multitafsir antara peneliti dan pembaca, di antaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2008, hlm. 1150), pengaruh adalah daya atau kekuatan yang berasal dari seseorang atau sesuatu yang dapat membentuk sikap, keyakinan, maupun perilaku individu. Dalam penelitian ini, pengaruh diartikan sebagai tingkat keterkaitan dan dampak literasi keuangan serta media sosial dalam membentuk minat mahasiswa terhadap investasi saham.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam penelitian ini merujuk pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan mahasiswa yang memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam mengelola keuangan, sehingga mampu mengambil keputusan finansial yang tepat dan meningkatkan kesejahteraan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024, hlm. 3).

3. Media Sosial

Dalam penelitian ini, media sosial diartikan sebagai platform digital berbasis internet yang dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk melakukan interaksi, komunikasi, serta memperoleh dan menyebarkan informasi terkait investasi saham (Masduki, dkk., 2025, hlm. 7).

4. Minat Investasi Saham

Minat investasi saham dalam penelitian ini merujuk pada keinginan mahasiswa untuk menempatkan sebagian dananya pada instrumen saham dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan, yang mengacu pada konsep minat investasi (Wibowo & Purwohandoko, 2019, hlm. 194).

H. Sistematika Skripsi

Menurut Tim Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Unpas (2024, hlm. 27-47) sistematika penulisan skripsi disusun secara sistematis dan terstruktur, yang terdiri atas beberapa bagian utama sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan bertujuan mengantarkan pembaca untuk memahami masalah yang menjadi fokus penelitian. Pada bagian ini dijelaskan alasan dilakukannya penelitian karena adanya perbedaan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi yang terjadi, sekaligus memberikan gambaran umum mengenai arah pembahasan skripsi ini.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab II berisi kajian teori dan kerangka pemikiran yang membahas teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian. Pada bab ini juga dirumuskan definisi konsep dan kerangka

pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antar variabel sebagai dasar dalam membahas hasil penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III dijelaskan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dan memperoleh data terkait minat investasi saham pada mahasiswa, serta memberikan gambaran mengenai proses pengumpulan dan analisis data penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah, serta pembahasan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab V menguraikan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk memperkuat pentingnya literasi keuangan dan mengoptimalkan penggunaan media sosial, khususnya melalui platform *TikTok* dan *Instagram*, dalam membentuk minat investasi saham.